

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan ilmu pengetahuan seseorang. Bahkan dalam pernyataan Daryanto dan Karim (2017, hlm. V) “paradigma pembelajaran 21 menekankan kepada kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis”. Selain itu, pembelajaran abad 21 juga menekankan kemampuan menghubungkan ilmu dengan dunia nyata, menguasai teknologi informasi, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Berdasarkan pernyataan tersebut, berarti pembelajaran merupakan proses yang kompleks. Fokus pembelajaran tidak hanya pada ilmu pengetahuan saja, terutama dalam pembelajaran abad 21 ini. Salah satu mata pelajaran wajib untuk meningkatkan ilmu pengetahuan adalah bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada beberapa keterampilan berbahasa yang diajarkan. Keterampilan berbahasa merupakan hal pokok dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya keterampilan membaca. Kegiatan membaca ini sangatlah penting jika ingin menambah ilmu pengetahuan, ataupun sekedar ingin menemukan informasi. Sekaitan dengan itu, Utami (2018, hlm. 2) menyatakan, bahwa banyak orang melakukan kegiatan membaca tidak dilaksanakan secara aktif dan berkesinambungan terus-menerus. Dari pernyataan tersebut, berarti kegiatan membaca tidak dijadikan suatu kebiasaan, padahal membaca merupakan kegiatan yang penting utamanya bagi pelajar. Dalam proses pendidikan atau pembelajaran, peserta didik dituntut untuk membaca, bahkan seluruh kegiatan belajar, apapun pembelajarannya, pasti membutuhkan keterampilan membaca. Semua mata pelajaran yang diberikan pasti berdasarkan pada buku-buku yang harus dibaca.

Sekaitan dengan Utami, Dalman (2016, hlm. 31) menyatakan, bahwa tulisan yang dipergunakan pola serta bentuk kalimat yang terus-menerus sama akan membuat suasana menjadi kaku dan monoton atau datar, sehingga

akan menimbulkan kebosanan pada pembaca. Pembaca akan merasa letih, sehingga membaca menjadi kegiatan yang membosankan. Artinya, pola penyajian tulisan juga sangat berpengaruh pada motivasi membaca. Padahal membaca adalah kegiatan yang harus sering dilakukan, untuk meningkatkan ilmu pengetahuan.

Sejalan dengan pernyataan pakar di atas, Wiyanto (2012, hlm 52) menyatakan, bahwa agar tulisan enak dibaca, segar, dan menarik, kalimat-kalimatnya harus dibuat bervariasi. Artinya untuk membuat kegiatan membaca itu menyenangkan, kalimat yang ditulis haruslah bervariasi. Kegiatan membaca memiliki kolerasi dengan kegiatan menulis, menulis dengan kalimat bervariasi akan menambah motivasi membaca bagi pembacanya. Sebaliknya, kegiatan menulis juga harus didorong dengan keinginan seseorang untuk membaca, sehingga mampu membuat kalimat yang baik, dan mengetahui cara menulis yang baik dan benar.

Untuk mengembangkan bahan bacaan yang berorientasi pada sumber ilmu pengetahuan, pembelajaran bahasa Indonesia memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menulis, untuk kedepannya dapat menguasai keterampilan menulis tentunya dengan kaidah penulisan yang benar. Pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Teks yang disajikan merupakan teks fiksi dan nonfiksi. Maka dari itu, peserta didik diharapkan dapat membuat tulisan atau menguasai kemampuan menulis.

Sekaitan dengan itu, Anggrani dalam Purwandari (2015, hlm. 65) menyatakan, bahwa penulisan kalimat yang digunakan dalam bahasa tulis (karangan ilmiah) harus berupa ragam tulis baku. Kalimat ragam tulis baku hendaknya berupa kalimat efektif, yaitu kalimat yang memenuhi kriteria jelas, sesuai dengan kaidah, dan nyaman dibaca. Artinya, menulis harus memperhatikan kaidah bahasa yang baik dan benar. Salah satu komponen yang perlu diperhatikan dalam kegiatan menulis adalah diksi.

Warsiman (2013) menyatakan bahwa diksi (pilihan kata) merupakan aspek yang sangat penting, karena pilihan kata yang tidak tepat selain dapat menyebabkan ketidakefektifan bahasa yang digunakan, juga dapat mengganggu kejelasan informasi yang disampaikan. Artinya, diksi sangatlah

penting bagi pembelajaran bahasa Indonesia, untuk selanjutnya dapat menjadi sebuah karya, atau untuk ilmu pengetahuan. Selain itu, Kridalaksana dalam Siswono (2014, hlm. 8-9) menyatakan, bahwa diksi bukan hanya menyangkut soal pilihan kata, namun juga berkaitan dengan kejelasan lafal untuk memperoleh efek tertentu dalam berbicara di depan umum atau dalam karang mengarang. Berdasarkan pakar di atas, penulis mengulas bahwa diksi sangat penting karena berpengaruh dengan keberterimaan audiens dan pembaca. Sekaitan dengan itu, Leo (2017, hlm. 16) menyatakan, bahwa umpan balik tulisan yang diberikan pengajar dalam pelajaran bahasa, pelajaran menulis, serta penulisan laporan dan tugas-tugas menulis lainnya kurang memadai. Sebagian besar tulisan siswa atau mahasiswa tidak diperiksa dan tidak dikembalikan.

Berdasarkan pakar di atas, artinya siswa atau mahasiswa tidak akan mengetahui kelemahan dan kekuatan tulisannya, dan mereka tidak memahami bagaimana cara memperbaiki tulisannya. Maka dari itu, penulis ingin mengetahui bagaimana kompetensi siswa dalam menulis, terutama dalam pemilihan kata dalam teks biografi yang dipelajari oleh peserta didik.

Penelitian yang dilakukan penulis bersifat usang, sebab sudah ada yang melakukan penelitian sejenis dengan judul *Analisis Penggunaan Diksi Pada Berita Kriminal Koran Merapi*. Hasil dari penelitian tersebut, dapat ditarik tiga hasil. Pertama, ketepatan diksi yang terdapat dalam berita kriminal Koran Merapi dapat dilihat dari penggunaan berbagai kata yang bermakna denotasi dan konotasi, memahami adanya struktur leksikal berupa sinonim, polisemi, dan homonim, cermat dalam menggunakan kata asing berupa bahasa Jawa dan bahasa Inggris, membedakan kata umum dan kata khusus, memperhatikan perubahan makna, ketepatan diksi yang dominan muncul adalah penggunaan sinonim. Kedua, jenis diksi yang terdapat dalam berita kriminal Koran Merapi meliputi (1) kata umum, (2) kata khusus, (3) kata populer, (4) kata kajian, (5) kata asing dan (6) kata serapan, jenis diksi yang dominan muncul adalah kata populer. Ketiga, makna diksi yang terdapat dalam berita kriminal Koran Merapi terdiri atas makna denotasi, makna konotasi positif, dan makna konotasi negatif, sedangkan makna yang paling banyak digunakan dalam

penelitian ini, yaitu penggunaan makna denotasi.. Perbedaan penelitian terletak pada objek yang diteliti, peneliti sebelumnya koran sebagai bahan analisis, sedangkan penulis memilih teks biografi karya peserta didik sebagai bahan analisis.

Untuk itu, penulis mengambil judul *Analisis Penggunaan Ragam Diksi Pada Teks Biografi Karya Peserta Didik Kelas X SMKN 11 Bandung*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah salah satu titik penemuan masalah yang ditemukan oleh peneliti. Identifikasi masalah ini pula merupakan kesimpulan masalah yang ditinjau dari sisi keilmuan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah dalam penggunaan ragam diksi yang berindikasi sebagai berikut.

1. Diksi (pilihan kata) merupakan aspek yang sangat penting, karena pilihan kata yang tidak tepat selain dapat menyebabkan ketidakefektifan bahasa yang digunakan, juga dapat mengganggu kejelasan informasi yang disampaikan.
2. Umpan balik tulisan yang diberikan pengajar dalam pelajaran bahasa, pelajaran menulis, serta penulisan laporan dan tugas-tugas menulis lainnya kurang memadai.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis menyusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan diksi sinonim pada teks biografi karya peserta didik kelas X SMKN 11 Bandung?
2. Bagaimana penggunaan diksi polisemi pada teks biografi karya peserta didik kelas X SMKN 11 Bandung?
3. Bagaimana penggunaan diksi homonimi pada teks biografi karya peserta didik kelas X SMKN 11 Bandung?
4. Bagaimana penggunaan diksi hiponimi pada teks biografi karya peserta didik kelas X SMKN 11 Bandung?

5. Bagaimana penggunaan diksi antonimi pada teks biografi karya peserta didik kelas X SMKN 11 Bandung?

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, penulis memfokuskan penelitian, agar penelitian lebih terarah dan tujuan mudah tercapai. Penulis membatasi masalah yang berfokus pada macam diksi berdasarkan struktur leksikal. Macam diksi berdasarkan leksikal, diantaranya sinonim, polisemi, homonim, hiponim, dan antonim yang digunakan oleh peserta didik kelas X SMKN 11 Bandung.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adanya tujuan penelitian ini dimaksudkan agar penulis melaksanakan penelitian dengan terarah, tujuan penelitian berdasarkan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui penggunaan diksi sinonim pada teks biografi karya peserta didik kelas X SMKN 11 Bandung;
2. untuk mengetahui penggunaan diksi polisemi pada teks biografi karya peserta didik kelas X SMKN 11 Bandung;
3. untuk mengetahui penggunaan diksi homonimi pada teks biografi karya peserta didik kelas X SMKN 11 Bandung;
4. untuk mengetahui penggunaan diksi hiponimi pada teks biografi karya peserta didik kelas X SMKN 11 Bandung;
5. untuk mengetahui penggunaan diksi antonimi pada teks biografi karya peserta didik kelas X SMKN 11 Bandung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian tentunya manfaat merupakan hal yang sangat penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan teori diksi untuk pembuatan sebuah teks khususnya dalam teks biografi.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak di antaranya:

a. Manfaat untuk Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman penulis dalam menganalisis penggunaan diksi dalam teks biografi karya peserta didik.

b. Manfaat untuk Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi untuk pembelajaran menulis teks biografi peserta didik SMKN 11 Bandung.

c. Manfaat untuk Peserta didik

1) Membantu peserta didik mengembangkan daya kreatifitasnya dalam menulis suatu teks.

2) Mengetahui kemampuan menulis teks biografi dengan memperhatikan penggunaan diksi.

d. Manfaat untuk Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian yang serupa.

## G. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menyampaikan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul *Analisis Penggunaan Ragam Diksi Pada Teks Biografi Karya Peserta Didik Kelas X Smkn 11 Bandung..* Penulis menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut.

1. Analisis adalah sebuah penyelidikan sesuatu untuk mengetahui suatu kebenaran.
2. Diksi adalah pilihan kata yang akan mempengaruhi pesan yang disampaikan dalam sebuah karangan.
3. Teks Biografi adalah teks yang berisi riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain.

## H. Sistematika Skripsi

Merujuk pada Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) terbitan Universitas Pasundan (2020, hlm. 26) sistematika penulisan skripsi ini meliputi bagian pembuka dan bagian isi yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut.

### 1. Bagian Pembuka Skripsi

Bagian pembuka skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.

### 2. Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan. Pendahuluan hendaknya memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok isi skripsi secara ilmiah.

### 3. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Pada bab kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori ini penulis merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Dengan demikian, kajian teori bukan hanya menyajikan teori yang ada, tetapi juga mengungkapkan alur pemikiran penulis tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan dengan ditopang atau dibangun oleh teori-teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ada. Kajian teoritis yang disajikan dalam Bab II pada tatanan skripsi

dipergunakan sebagai teori yang dipersiapkan untuk membahas hasil penelitian.

4. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan.

5. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

6. Bab V Simpulan dan Saran

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap analisis temuan hasil penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada penulis berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.